

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Alkohol

Alkohol adalah senyawa organik yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti *etil alkohol* yang dipakai sebagai pelarut, sebagai sterilisasi alat kedokteran, campuran parfum dan lainnya. Alkohol memiliki gugus fungsi hidroksil (-OH).¹ Alkohol ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab "*Al-ghol*" yang berarti sesuatu yang memabukkan dan merusak akal. Adapun para ahli kimia Arab menyebutnya sebagai "*al-Kuhl*" yang berarti serbuk halus yang dihasilkan dengan cara memanaskan suatu bahan sehingga menguap lalu didinginkan.²

Alkohol (*etil alkohol*) jika diminum sangat cepat diserap oleh darah, menyebar ke seluruh tubuh kemudian dioksidasi (dibakar) di jaringan perifer (permukaan tubuh) lalu menghasilkan kalori dan air karbondioksida. Hal tersebut lah yang menjadikan sekelompok orang mengkonsumsi alkohol guna menghangatkan tubuh. Akan tetapi dari mengkonsumsi alkohol tersebut dapat menyebabkan pengaruh buruk bagi kesehatan tubuh.

Alkohol dapat dihasilkan melalui dua cara. *Pertama*, alkohol dapat dihasilkan melalui cara sintesis. *Kedua*, alkohol dapat dihasilkan melalui fermentasi. Pada dasarnya pembuatan alkohol dengan cara fermentasi dapat menggunakan bahan yang mengandung zat gula/pati. Seperti tanaman tebu, jagung, beras, ubi, gandum, kurma, anggur, dan buah-buahan yang mempunyai rasa manis.³ Adapun bahan yang lain yang bisa menghasilkan alkohol dengan cara fermentasi adalah susu, madu, dan lemak hewan yang diklaim sebagai alkohol hewani. Dalam proses fermentasi, kadar alkohol yang didapat paling

¹ Ruslin Hadanu, *Kimia Organik (Pengantar, Sifat, Struktur Molekul, Tata Nama, Reaksi, Sintesis, dan Kegunaan)*, (Makasar : Leisyah, 2019), hal. 137

² Anisah Ab Ghani & Muhammad Safiri Ismail, *Penentuan Piawaihan Alkohol Dalam Makanan Yang Dibenarkan Dari Perspektif Islam*, Jurnal Fiqh, No. 7 (2010), hal. 284

³ Achmad Mursyidi, *Alkohol Dalam Obat Dan Kosmetika*, Jurnal Tarjih, no. 4 (2002), hal. 27

tinggi hanya 13%. Sedangkan pembuatan alkohol secara sintesis dilakukan menggunakan gas alam, minyak bumi atau batubara misalnya melalui *katalis hidrasi* (mempercepat suatu reaksi kimia di mana suatu zat dikombinasikan dengan air) asam dari *alkena*.⁴

1. Sifat Fisika dan Karakteristik Senyawa Alkohol

Senyawa alkohol memiliki gugus hidroksil (-OH) dan gugus alkil (-R). Kontribusi terbanyak dalam karakteristik dan sifat alkohol adalah gugus (-OH), walaupun gugus (-R) juga mempunyai kontribusi terhadap alkohol. Adapun sifat fisika alkohol adalah sebagai berikut:⁵

- a. Mudah terbakar.
- b. Mudah larut dalam air
- c. Pada umumnya alkohol memiliki titik didih yang cukup tinggi, dibandingkan dengan titik didih *alkana* pada jumlah atom yang sama. Hal ini berdasarkan adanya ikatan hidrogen pada molekul alkohol.
- d. Pada jumlah atom karbon yang sama, alkohol memiliki titik didih yang tinggi, dibandingkan dengan *alkana*, maupun dengan *alkil halida*.

Perbedaan titik didih alkohol dengan *alkana* serta senyawa *halida* pada jumlah atom yang sama sangat tinggi. Hal ini dikarenakan, dalam molekul alkohol mempunyai titik didih yang tinggi karena adanya ikatan hidrogen.

2. Jenis dan Kegunaan Senyawa Alkohol

Berdasarkan jumlah gugus (-OH) alkohol dapat dibedakan menjadi:⁶

- a. *Alkohol monovalen*, yaitu alkohol yang hanya memiliki satu gugus hidroksil (-OH) dalam senyawanya. Contoh: *etil alkohol* dan *metil alkohol*.

⁴ Mohammad Aizat Jamaludin, *Penggunaan Alkohol Dalam Penghasilan Produk Minuman Dan Makanan Menurut Perspektif Fiqh*, Prosiding Seminar Fiqh Semasa (2015), hal. 9

⁵ Ruslin Hadanu, *Kimia Organik*. . ., hal. 141

⁶ Unggul Sudarmo, *Kimia*, (Jakarta: Erlangga, t.t), hal. 218

- b. *Alkohol divalen*, yaitu alkohol yang memiliki dua gugus hidroksil (-OH) dalam senyawanya. Contoh: *etilen glikol*.
- c. *Alkohol polivalen*, yaitu alkohol yang memiliki banyak gugus hidroksil (-OH) dalam senyawanya. Contoh: *gliserol*.

Pada umumnya alkohol dipakai sebagai pelarut, misalnya sebagai lak dan vernis. Adapun alkohol yang digunakan sebagai zat antiseptik adalah *etil alkohol* dengan kadar 76%. Selain sebagai bahan pelarut dan zat antiseptik, *etil alkohol* juga banyak digunakan sebagai bahan pembuatan plastik, bahan peledak, dan kosmetik. Senyawa *etil alkohol* juga banyak digunakan sebagai bahan dasar pembuatan minuman keras. Sedangkan untuk bahan bakar, jenis alkohol yang digunakan adalah campuran antara *etil* dan *metil alkohol* yang biasa dikenal dengan sebutan *spirtus*.⁷

Metil alkohol adalah senyawa yang sangat beracun yang dapat menyebabkan kebutaan apabila dikonsumsi dalam kadar yang sedikit, sedangkan jika dikonsumsi dalam jumlah banyak *metil alkohol* dapat menyebabkan kematian. Di dalam bidang industri, metil alkohol biasa digunakan sebagai pelarut dalam pembuatan cat serta sebagai bahan baku pembuatan *formaldehid* (pengawet).⁸

3. Dampak Mengonsumsi Alkohol

Dalam permasalahan alkohol, sering muncul pertanyaan mengenai “berapa kadar alkohol yang dapat menyebabkan seseorang mabuk?”. Mabuk sendiri tidak secara langsung berkaitan dengan kadar alkohol yang diminum, namun terkait dengan kadar alkohol dalam darah. Pada suatu penelitian farmakologis menyatakan bahwa orang normal akan mabuk ketika kadar alkohol yang terdapat pada darah telah mencapai 0,15% (0,15g/ml) atau lebih. Hal tersebut dapat terjadi ketika

⁷ Ruslin Hadanu, *Kimia Organik*. . ., hal. 163

⁸ Wardiyah, *Kimia Organik*, (Jakarta : P2M2, 2016), hal. 78

sesorang mengkonsumsi alkohol murni sebanyak 60ml atau lebih dalam rentang waktu satu jam.⁹

Obat psikoaktif yang paling banyak dikonsumsi di dunia adalah alkohol, 13 juta orang merasa dirinya sebagai pecandu alkohol. Mereka yang kecanduan alkohol sering disebut sebagai alkoholime, mereka yang sudah kecanduan biasa mengkonsumsi alkohol dengan kadar yang lebih daripada yang direncanakan. Alkohol sering disalahgunakan oleh masyarakat yang berpendapatan rendah dan kurangnya pendidikan. Kelompok usia antara 20 hingga 35 tahun adalah pengguna alkohol dengan persentasi tertinggi, sedangkan dari jenis kelamin, pria lebih mungkin menggunakan alkohol daripada wanita.

Gejala kecanduan alkohol dapat dilihat dari fisik dan mental seorang pecandu. Orang yang kecanduan alkohol secara fisik biasanya tidak dapat berhenti untuk mengkonsumsi alkohol walaupun kondisinya sudah sangat parah. Tanda fisik dari penyalahgunaan alkohol dapat dilihat dari sakit perut, penurunan berat badan, mati rasa ditangan serta kaki, bicara tidak jelas, dan hilangnya kesemibangan. Sedangkan untuk seseorang yang kecanduan alkohol adalah halusinasi, gemetar, muntah-muntah, kebingungan, berkeringat, dan kejang-kejang. Adapun tanda mental seorang yang menyalahgunakan alkohol adalah mudah marah, menghindari dari kegiatan yang tidak memberikan kesempatan untuk minum, gelisah, oversleeping, kesulitan dalam membuat keputusan, dan emosional.¹⁰

Penggunaan alkohol sebagai depresan dapat berpengaruh terhadap tubuh khususnya pada bagian otak. Dampak dari alkohol tersebut dapat dilihat dari seorang yang biasa merasa malu ketika akan memulai berbicara menjadi berani berbicara, bahkan berani menari ditengah-tengah keramaian setelah mengkonsumsi alkohol beberapa teguk. Ketika seseorang mengkonsumsi alkohol

⁹ Achmad Mursyidi, *Alkohol Dalam Obat Dan Kosmetika*. . . , hal. 30

¹⁰ Sitriah Salim Utina, *Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental*, Jurnal Health And Sport, Vol. 5, No. 2, 2012, hal. 4-5, diakses pada 08 November 2020, <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/859>

satu sampai dua gelas, seseorang tersebut akan menjadi santai, hal ini dikarenakan bagian otak yang mengontrol rasa malu dan keputusan menjadi menurun. Tingkat keracunan ketika meminum alkohol sangatlah tinggi, keracunan alkohol dapat menyebabkan peminumnya mengalami koma bahkan sampai meninggal. Hal tersebut kembali kepada bagaimana kondisi seorang peminum, bagaimana cara mencerna alkohol, seberapa banyak alkohol yang diminum, dan berat tubuhnya.

Mengonsumsi alkohol juga dapat berpengaruh buruk pada hati (liver), jantung, janin, nafsu makan, anak-anak, dan interaksi dengan obat.¹¹

- a. Pada hati (liver) alkohol menyebabkan penimbunan lemak, peradangan, dan *sirrosis* (rusaknya organ hati).
- b. Pada jantung, menurunkan kontraktilitas otot pada jantung dan menurunkan tekanan darah.
- c. Pada janin, mengakibatkan pertumbuhan janin yang tidak normal.
- d. Nafsu makan, seorang yang mengonsumsi alkohol kehilangan nafsu makan sehingga berakibat kurang gizi.
- e. Anak-anak sangat peka terhadap alkohol, oleh karena itu harus sangat berhati-hati dalam menggunakan obat beralkohol bagi anak.
- f. Hampir semua obat berinteraksi terhadap alkohol, tak jarang hal tersebut dapat menyebabkan *potensiasi* (peningkatan efek obat). Hal tersebut cukup berbahaya ketika dikonsumsi bersama dengan obat penekan saraf pusat, seperti obat penenang dan tidur yang dapat mengakibatkan kematian.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai khamr telah banyak dilakukan sebelum penulis melakukan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu saya jadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu tersebut diantaranya:

1. Affandi Wijaya, Skripsi UIN-SU, “Bahaya Khamar Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Kesehatan”.

¹¹ Achmad Mursyidi, *Alkohol Dalam Obat Dan Kosmetika. . .*, hal 31

Dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa Khamar dalam pandangan al-Qur'an adalah haram. Karena salah satunya hal yang fatal dapat membuat kita lupa akan mengingat Allah swt. Khamar juga merupakan sebagian dari dosa besar. Selain di dalam al-Qur'an, as-Sunnah juga bisa dijadikan sebagai dasar bahwa khamr dilarang oleh agama dan haram hukumnya.

Sedangkan pada pandangan kesehatan Khamar yang dikonsumsi seseorang dapat merusak kesehatan secara bertahap sehingga tubuhnya menjadi sarang berbagai macam penyakit. Seorang dokter berkebangsaan Jerman berkata, Tutuplah setengah jumlah warung minuman keras yang ada, maka saya jamin kita tidak akan memerlukan lagi setengah jumlah rumah sakit, panti jompo, dan penjara yang ada. Mengonsumsi minuman yang dapat menyebabkan mabuk dapat menyebabkan penyakit bagi tubuh dan jiwa. Selain itu, minuman beralkohol sering menyebabkan rusaknya rumahtangga dan keluarga, hal tersebut dikarenakan seseorang yang mabuk pasti melupakan istri dan anak-anak. Ketika seseorang mengonsumsi alkohol, ia hanya peduli dengan membeli minuman beralkohol. Minuman beralkohol cenderung membuat seseorang melupakan keluarganya, dikarenakan mereka hanya memikirkan kafe-kafe dan tempat yang "gelap". Kebanyakan seseorang melupakan kewajiban dalam menciptakan kehidupan keluarga yang tentram, lupa akan tugasnya dalam mendidik anaknya, enggan untuk mengunjungi keluarganya, serta melupakan agamanya.¹²

2. Thias Arisiana & Eka Prasetiawati, Jurnal KASB, Wawasan Al-Qur'an Tentang Khamr Menurut Al-Qurthubi Dalam Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an.

Dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa *pertama*, pengharaman khamr menurut al-Qurthubi dikhususkan bagi seorang muslim dikarenakan mereka yang mendirikan salat, serta jika seseorang minum alkohol maka akalanya akan rusak hingga salatnya tidak sah, dengan

¹² Affandi Wijaya, "Bahaya Khamar Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Kesehatan", Skripsi UIN-SU, 2016, hal.

ayat ini ditunjukkan bagi seorang muslim. *Kedua*, jumhur ulama serta sebageaian ahli Fiqih berpendapat bahwa, arti lafal *sakran* adalah mabuk karena khamr dan sejenisnya bukan yang lain. Akan tetapi Dhahak berpendapat, *sakran* adalah hilangnya akal sebab tertidur, sesuai Sunnah Nabi: “*ketika kamu shalat dalam keadaan mengantuk, maka tidurlah dulu sampai ngantuk hilang, karena tidak diketahui dengan hal itu bisa diampuni orang tersebut sehingga tidak menyesalinya*”.

Sedangkan Abidah as-Salmany berpendapat bahwa, arti lafal *sakran* adalah seperti sedang menahan buang air. Namun imam al-Qurtubi berpendapat, dari pendapat Adibah dan Dhahk adalah benar tapi dari segi arti/makna, karna inti dari ibadah salat adalah menyembah Allah dengan hati yang bersih dari sesuatu yang dapat melalaikan hati sehingga ketika salat seseorang dapat menghilangkan sesuatu seperti lapar, mengantuk, dan menahan buang air. *Ketiga*, lafal *la taqrabu*, apabila *ra* dibaca fathah artinya adalah sedang salat, dan jika didhumah *ranya*, artinya jangan mendekat kepadanya. Namun secara garis besar sama, letak pelarangan ialah tidak boleh mabuk dan hukumnya haram, yakni dengan turunya ayat QS. al-Maidah [5]: 90. Analisis penulis dari kandungan penafsiran al-Qurtubi terhadap ayat-ayat khamr, terlihat bahwa basik al-Qurthubi memang sebagai seorang ahli hukum, hal ini terlihat sangat mewarnai karakteristik penafsirannya terhadap ayat-ayat khamr, setelah mengelaborasi penafsiran ayat-ayat khamr, kemudian al-Qurtubi menjelaskan implikasi hukumnya.

Pandangan al-Qurthubi dalam kitabnya *Al-Jami' LiAhkam Al-Qur'an*, khamr adalah minuman yang memabukkan berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Daud dari Abdullah bin Umar: *Setiap yang memabukkan adalah khamr dan setiap khamr adalah haram*. Baginya khamr didasarkan atas sifatnya, bukan jenis bahannya. Al-Qurthubi juga berpandangan bahwa pengharaman khamr dan penamaannya sebagai *rijs* dan

perintah menghindarinya mengandung kewajiban menjauhinya dari segala aspek pemanfaatan.¹³

Dari penelitian di atas jika dibandingkan dengan penelitian ini cukup berbeda, penelitian ini membahas lebih kepada alkohol yang digunakan dalam campuran parfum, yang menurut sekelompok masyarakat menganggap alkohol pada parfum sama dengan khamr yang dikatakan sebagai najis. Adapun penelitian ini akan dikaji menggunakan perspektif Kitab Tafsir al-Ibriz, yang mana dalam Kitab Tafsir al-Ibriz ini KH. Bisri Mustofa menganggap khamr bukanlah sesuatu yang najis.

C. Kerangka Berfikir

Masyarakat muslim menggunakan istilah “alkohol” ditujukan untuk minuman yang memabukkan (khamr) dan dilarang di dalam al-Qur’an. Kebanyakan masyarakat muslim masih memperdebatkan masalah alkohol khususnya yang digunakan sebagai campuran parfum. Jika dilihat dari al-Qur’an sendiri telah menjelaskan secara jelas bahwa segala sesuatu yang memabukkan adalah hukumnya haram.

Kebanyakan masyarakat menganggap bahwa alkohol adalah sesuatu yang haram dan najis jika digunakan sebagai campuran parfum dan dipakai untuk ibadah salat, maka ibadah salat tersebut tidak sah, akan tetapi ada beberapa orang yang menganggap bahwa alkohol yang digunakan untuk campuran parfum berbeda dengan alkohol yang bisa dikonsumsi yang beberapa ulama menganggap alkohol yang memabukkan sama dengan khamr yang dianggap najis. Dari permasalahan tersebut menimbulkan perdebatan dikalangan masyarakat yang pada umumnya banyak penjual- penjual parfum yang terkadang tidak jujur (curang) dalam menjual/memasarkan parfum khususnya parfum refil yang dicampur dengan alkohol.

Di dalam al-Qur’an alkohol tidak disebutkan secara jelas. Alkohol dalam al-Qur’an disebut dengan istilah khamr yang berasal dari kata *kha-ma-ra* yang berarti mendekati dan

¹³ Thias Arisiana & Eka Prasetiawati, *Wawasan Al-Qur’an Tentang Khamr Menurut Al-Qurthubi Dalam Tafsir Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an*, Jurnal Fikri: Jurnal kajian agama, sosial, dan budaya, Vol 4, No 2, Desember 2019, hal. 256

mencampuri.¹⁴ Bisa dikatakan alkohol adalah saripati atau suatu zat yang terdapat dalam khamr tersebut. Al-Quran menyebut istilah khamr terdapat pada al-Baqarah [2]: 219, an-Nisa [4]: 43, al-Maidah [5]: 90-91, Yusuf [12]: 36 & 41, QS. al-Nahl [16]: 67, as-Shaffaat [37]: 45-47, at-Thur [52]: 23, Muhammad [47]: 15, dan al-Muthafifin [83]: 25.

Untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an maka diperlukan ilmu yang disebut ilmu tafsir. Dalam pengertiannya ilmu tafsir adalah suatu ilmu yang digunakan untuk menjelaskan atau memaknai ayat yang terdapat di dalam al-Qur'an. Banyak dari mufassir-mufassir Indonesia yang telah membukukan penafsirannya guna membantu umat muslim untuk dapat mengetahui seperti apa makna dalam suatu ayat dan surah yang ada di al-Qur'an. Terdapat beberapa mufassir yang berasal dari Indonesia khususnya dari Jawa, salah satunya adalah KH. Bisri Musthofa dengan kitab tafsirnya yang diberi nama *al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-Aziz*.

Berbeda dengan mufassir Indonesia pada umumnya yang menafsirkan al-Quran menggunakan bahasa Arab, KH. Bisri Mustofa menulis penafsirannya menggunakan bahasa Jawa ngoko dan ditulis menggunakan aksara pegon. Adapun beliau menggunakan bahasa Jawa ngoko kemungkinan agar tafsir beliau dapat diterima oleh banyak kalangan di Jawa dan mudah dipahami, karena dengan cara ngoko, antara pembicara dan pendengar menjadi setara (tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah) dan hal inilah yang membuat tafsir al-Ibriz menarik untuk dikaji.

¹⁴ Arif Jamaluddin Malik, *Sejarah Sosial Hukuman Peminum Khamr*, Jurnal al-Daulah, Vol. 3, No.1, April 2013, hal. 44

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

